

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama (*Ad-din*) adalah suatu pola hubungan antara makhluk dengan sang Khalik yang terwujud dalam suatu peraturan yang mana di dalamnya berisi sistem kepercayaan, peribadatan, serta tata kehidupan yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>1</sup> Islam merupakan agama penyempurna atas agama (*syari'at-syari'at*) yang telah datang sebelumnya. Dan atas perwujudan dari sifat rahman dan rahim-nya Allah Swt Islam juga merupakan suatu rahmat, dan anugerah serta penunjuk jalan kepada manusia yang mengembara dalam kehidupan dunia.<sup>2</sup>

Agama Islam ialah agama yang sangat mengindahkan kehormatan dan kesucian seorang wanita, terwujud dengan disyariatkannya berjilbab bagi mereka, dengan hal tersebut sudah terlihat jelas bahwa seorang wanita diangkat harkat dan martabatnya sebagai kaum yang indah yang tidak akan dapat dengan mudah jadi bahan tontonan oleh lelaki yang bukan mahramnya dan kaum wanita juga dijuluki sebagai perhiasan dunia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Darmadi, *Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hlm. 15-16.

<sup>2</sup>Nilfa Alfa Fauziah, "Representasi Moralitas Islam dalam Komik Al-Fatih 1453 (Menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 6.

<sup>3</sup>Mahmudatun Hasanah, "Pemahaman Tentang Jilbab dan Implementasinya Bagi Remaja di Desa Cabang Empat Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), hlm. 4.

Di Indonesia mayoritas penduduk memeluk agama Islam. Namun masih sering terjadi kurangnya pemahaman dalam memahami ajaran Islam secara mendalam.<sup>4</sup> Kendati pada zaman sekarang masih banyak wanita yang mengumbar aurat mereka, adapun seorang wanita yang seperti itu sama saja ia menjatuhkan harga dirinya sendiri. Karena hakikat aurat ialah sesuatu yang membuat seseorang malu apabila terlihat oleh lawan jenisnya, bukan malah diumbar dan berharap dapat dinikmati oleh setiap orang.<sup>5</sup> Hal tersebut senada dengan sabda Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ  
كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٍ عَارِيَاتٍ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ،  
رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا  
لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

Artinya: *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam bersabda: “Ada dua golongan penghuni Neraka, yang belum pernah aku lihat, yaitu (1) Suatu kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi. Mereka mencambuk manusia dengannya. Dan (2) wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok menggoyangkan (bahu dan punggungnya) dan rambutnya (disasak) seperti punuk unta yang condong. Mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium baunya Surga, padahal sesungguhnya baunya Surga itu tercium sejauh perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim).*<sup>6</sup>

Adapula wanita yang menggunakan jilbab dan khimar bukan karna niat menjalankan kewajiban dari hati melainkan hanya karna mengikuti tren dan lain

<sup>4</sup>Aina`ul Mardiyah dan Faridatul Fitriyah, “Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi di SMK Negeri 2 Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017), hlm. 201.

<sup>5</sup>Mahmudatun Hasanah, *Op.Cit.*, hlm. 3.

<sup>6</sup>Meida Kartika, “Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 4.

sebagainya. padahal telah jelas dipaparkan dalam Al-Qurán surah Al-Ahzab: 59 atas kewajiban bagi kaum wanita muslimah dalam menutup auratnya.<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S Al-Ahzab: 59).<sup>8</sup>

Dengan demikian bila seorang wanita menggunakan jilbab diharapkan dapat menutupi auratnya dan juga dapat mempengaruhi jiwanya sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia.<sup>9</sup> Kurangnya kesadaran dari kaum wanita akan pentingnya mengetahui dan memahami secara mendalam makna hijab dan jilbab serta perannya dalam kehidupan, membuat mereka gagal paham dalam menggunakannya. Sementara dalam upaya mendapatkan suatu ilmu pengetahuan dan wawasan pada dasarnya bisa didapatkan dari mana saja baik dari Al-Qurán maupun dari sumber-sumber lainnya dan tidak terkecuali dari sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah bentuk gagasan pemikiran seseorang yang memainkan imajinasinya secara pandai dan dapat dilihat dari faktor keindahannya. Karya sastra memiliki nilai-nilai yang bersifat membimbing seseorang. Banyak nilai-nilai karya sastra yang tumbuh di masyarakat umum semacam kehidupan manusia, baik itu nilai-nilai yang bertajuk ketuhanan,

<sup>7</sup>Aina'ul Mardiyah dan Faridatul Fitriyah, *Op.Cit.*, hlm. 201.

<sup>8</sup>TafsirQ, <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-59>, diakses pada tanggal 11 Maret 2021 pukul 10.32 WIB.

<sup>9</sup>Mahmudatun Hasanah, *Op.Cit.*, hlm. 3.

kemanusiaan, sosial, moral, budaya, serta lain sebagainya.<sup>10</sup> Dalam hal ini novel yang termasuk sebagai salah satu bentuk karya sastra.

Menurut Yuhdi yang dikutip dalam Meri Susanti mengemukakan bahwa novel ialah sarana penyaluran pikiran, perasaan, dan pandangan penulis atas responnya terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Kala dalam kehidupan timbul kasus terbaru, jantung hati penulis seketika merasa tergerak untuk menghasilkan sebuah cerita. Sebuah novel diciptakan bukan untuk dibaca sendiri melainkan terdapat ilham yang ingin diinformasikan kepada pembaca agar dapat mengambil nilai-nilai kehidupan serta menginterpretasikannya ke dalam kehidupan nyata.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang masih sering muncul terhadap makna hijab dan jilbab serta perannya dalam kehidupan kaum wanita, seorang Kifa Ansu sang penulis novel mencoba menjelaskannya, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari wanita yang belum siap menjalankan syariat Islam dalam menggunakan jilbab dengan berbagai alasan, yang beliau paparkan dalam bentuk sebuah novel yang berjudul Hijab Palsu, yang selain itu di dalamnya juga termuat banyak nilai-nilai edukatif lainnya yang juga akan bermanfaat bagi seorang wanita muslimah.

Nilai edukatif ialah suatu nilai pembelajaran yang tercakup di dalamnya tentang perilaku seseorang baik di kehidupan individu ataupun kehidupan bermasyarakat. Di dalam kehidupan individu nilai edukatif ialah nilai yang dapat

---

<sup>10</sup>Meri Susanti, “Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan dalam Novel Islamu Adalah Mahar Ku Karya Ario Muhammad, Ph.D” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2020), hlm. 1.

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 2.

dimanfaatkan dalam upaya melangsungkan hidup dan mempertahankan suatu hal yang benar dalam berinteraksi. Sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat atau sosial nilai edukatif yakni sebuah nilai yang bisa menuntut masing-masing orang kala berperilaku di dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>12</sup>

Adapun seorang wanita muslimah sendiri ialah wanita beragama Islam yang selalu patuh, dan tunduk atas perintah Allah Swt dan menjalankan kewajibannya serta selalu senantiasa menutup auratnya. Dalam upaya menutup aurat seorang wanita muslimah diwajibkan untuk berhijab agar terjaga fitrah mereka. Dengan demikian para wanita muslimah akan terjaga dan terhindar dari menjadi objek pertunjukan yang menarik bagi lelaki yang bukan mahramnya.<sup>13</sup> Selaras dengan hal tersebut hijab sendiri merupakan sebuah pelindung atau penutup tubuh yang wajib dikenakan oleh para wanita muslimah yang dapat berfungsi untuk menjaga dan menghindari pandangan dari lawan jenis dalam upaya terhindar dari kemungkinan terjadinya hal buruk yang tidak diinginkan.<sup>14</sup> Dan dengan menggunakan hijab merupakan suatu tanda kepatuhan yang dilakukan oleh seorang wanita muslimah atas syariat agama Islam.<sup>15</sup>

Adapun sebuah novel yang berjudul *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu ini merupakan novel yang bercerita tentang seseorang yang menjadi tokoh utama yang mana ia memiliki sifat kritis terhadap nilai-nilai agama Islam terkhusus

---

<sup>12</sup>Aulia Asiani, "Nilai Edukatif dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), hlm. 2.

<sup>13</sup>Muhamad Arpah Nurhayat, "Mahasiswi Hijabers (Studi Living Qur'an Tentang Pemahaman Jilbab Menurut Mahasiswi IQT)," *Jurnal Ilmu Agama* 19, no. 1 (2018), hlm. 108.

<sup>14</sup>Devi Anandita, "Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab (Deskripsi Konsumsi Fashion Hijab Pada Anggota Hijab *Beauty Community*, Malang)," *Jurnal Mahasiswa Sosiologi* 3, no. 1 (2014), hlm. 10.

<sup>15</sup>Aina'ul Mardiyah dan Faridatul Fitriyah, *Op.Cit.*, hlm. 208.

dalam hal jilbab. Dan dalam novel ini juga termuat amanat sederhana kepada para pembaca akan arti sebuah kehidupan bahwa kita manusia hidup di dunia ini tidak hanya menjalani kehidupan saja, melainkan juga harus menjalankan kewajiban sebagai umat-Nya. Novel ini juga memberikan motivasi yang besar tentang keteguhan iman seseorang dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan sifat kritis gejolak jiwa, pikiran, emosi, dan naluri manusia akan tetapi dalam tujuan meraih ridha Allah Swt.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud ingin mengkaji secara lebih detail dan menelaah serta menganalisis novel Hijab Palsu untuk Penelitian dengan mengangkat tema “Analisis Nilai-Nilai Edukatif Bagi Muslimah Dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu”.

## **B. Identifikasi Masalah:**

1. Menggunakan hijab merupakan suatu perintah serta kewajiban bagi setiap kaum hawa. Akan tetapi masih sering terjadi kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap makna Hijab dan Jilbab, Serta masih kurangnya kesadaran akan pentingnya peran hijab itu sendiri bagi kaum hawa.
2. Kurangnya kesadaran untuk memahami makna hijab dan jilbab dari kaum hawa membuat mereka gagal paham dalam menggunakannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan dari uraian di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai edukatif bagi muslimah yang terdapat dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu ?
2. Bagaimana peran hijab bagi muslimah dalam pandangan novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu ?
3. Apa hubungan berhijab dengan sikap seorang wanita dalam pandangan novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu ?

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam upaya mengontrol agar tidak melebar dan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka dibutuhkan suatu batasan masalah yang dapat memfokuskan penelitian ini. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan pada analisis apa saja nilai edukatif bagi muslimah yang terdapat dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu dan peran hijab bagi muslimah dalam pandangan novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu. Serta hubungan berhijab dengan sikap seorang wanita dalam pandangan novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu.

### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi nilai edukatif bagi muslimah yang terdapat dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu.

- b. Untuk mendeskripsikan peran hijab bagi muslimah dalam pandangan novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu.
- c. Untuk menjelaskan hubungan berhijab dengan sikap seorang wanita dalam pandangan novel *Hijab Palsu* Karya Kifa Ansu.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi para pembaca mengenai nilai-nilai edukatif bagi para muslimah yang terkandung dalam sebuah novel.
- b. Guna untuk penulis sendiri study ini bisa menambah wawasan perihal tentang nilai edukatif bagi muslimah yang dapat dimanfaatkan dan diimplementasikan dalam keseharian.
- c. Bagi objek penelitian dapat menjadi bahan acuan dalam memahami dan mengetahui konsep tentang nilai-nilai edukatif bagi muslimah yang termuat dalam sebuah novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu.

## F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah suatu paparan yang mengkhususkan atas pengkajian terhadap hasil riset terdahulu yang relevan dengan sebuah riset yang akan dilaksanakan.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian terdahulu, terkait judul penelitian *Analisis nilai-nilai edukatif bagi muslimah yang terdapat dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu*. Penulis menemukan beberapa hasil riset yang

---

<sup>16</sup>Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: NoerFikri Offset, 2014), hlm. 77.

relevan. Adapun beberapa tinjauan kepustakaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penelitian dari Patta Hindi Asis seorang Dosen Jurusan Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Kendari, dalam jurnal *Makna Berhijab Bagi Muslimah : Sebuah Persepsi Mahasiswi Fisip Universitas Muhammadiyah Kendari*.<sup>17</sup> Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran utuh atas suatu fenomena yang diteliti. Peneliti dalam hal ini mendapatkan hasil jikalau sebagian muslimah dalam mempersepsikan jilbab adalah kepatuhan terhadap ajaran agama, adapun sebagian yang lain mengatakan bahwa mereka memilih berhijab disebabkan tuntutan style hidup. Persamaan penelitian Patta Hindi Asis dengan penulis adalah membahas tentang peran hijab. Adapun perbedaannya penelitian tersebut hanya memfokuskan pada persepsi muslimah terhadap hijab, sedangkan penulis hanya terfokus dalam membahas peran hijab bagi muslimah yang terdapat dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu.

Penelitian Aina'ul Mardiyah dan Faridatul Fitriyah, dalam jurnal *Pengaruh Pemahaman Hukum Berhijab Terhadap Cara Berbusana Siswi di SMK Negeri 2 Jombang*.<sup>18</sup> Riset ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti dalam hal ini mencoba mengungkapkan seberapa berpengaruhnya hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapatnya pengaruh yang positif antara hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi. Persamaan antara

---

<sup>17</sup>Patta Hindi Asis, "Makna Berhijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswi Fisip Universitas Muhammadiyah Kendari," *Jurnal dakwah Tabligh* 18, no. 2 (2017), hlm. 97-98.

<sup>18</sup>Aina'ul Mardiyah dan Faridatul Fitriyah, *Op.Cit.*, hlm. 200.

riset ini dengan penulis ialah pemahaman berhijab. Adapun perbedaannya studi tersebut memfokuskan pada seberapa berpengaruhnya pemahaman hukum berhijab terhadap cara berbusana siswi, sedangkan penulis hanya terfokus pada nilai edukatif yang terdapat dalam Novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu.

Penelitian oleh Muhamad Arpah Nurhayat, dalam jurnalnya yang berjudul *Mahasiswa Hijabers (Studi Living Qur'an tentang Pemahaman Jilbab Menurut Mahasiswa IQT)*.<sup>19</sup> Riset ini menggunakan metode kualitatif. Dan bertujuan untuk mengetahui makna jilbab menurut mahasiswa. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai perbedaan pemahaman dan penerapan jilbab yang terjadi pada mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi cara berjilbab mereka. Persamaan studi ini dengan penulis adalah makna jilbab. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian ini terfokus pada makna jilbab menurut mahasiswa sedangkan penulis hanya memfokuskan pada peran hijab bagi muslimah yang terdapat dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Nilai-Nilai Edukatif Bagi Muslimah**

Mulyana mengungkapkan bahwa nilai adalah sebuah rujukan dan keyakinan yang dapat dijadikan landasan atas penentuan sebuah pilihan. Nilai ialah sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan terhadap dirinya yang didasarkan pada keinginan.<sup>20</sup> Adapun Frankel

---

<sup>19</sup>Muhamad Arpah Nurhayat, *Op.Cit.*, hlm. 70.

<sup>20</sup>Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 2*, no. 2 (2016), hlm. 86.

mengemukakan bahwa nilai ialah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.<sup>21</sup> Sedangkan seorang ahli psikologi yang bernama Gordon Allport mendefinisikan nilai ialah sebuah dogma yang membimbing manusia bertindak atas dasar pilihannya.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai ialah suatu prinsip keyakinan yang dipegang agar dapat menjadi landasan bagi seseorang dalam menentukan pilihan, maupun dalam bertindak ataupun dalam mengambil keputusan seperti halnya mengidentifikasi suatu tindakan tingkah laku apakah itu baik atau tidak, benar atau salah dan lain sebagainya agar dapat menjadi pedoman dalam beradaptasi di lingkungan masyarakat sebagai individu yang merupakan makhluk sosial.

Menurut KBBI yang dikutip dalam Yani Sugiyani kata edukatif berasal dari bahasa Inggris *educate* yang mempunyai arti membimbing atau mengarahkan. Sedangkan *education* mempunyai arti bimbingan. Adapun edukatif merupakan sesuatu yang bersifat mendidik dan selalu berkenaan dengan pendidikan.<sup>23</sup> Adapun dalam KBBI yang dikutip oleh Hasbi Siddik mengartikan pendidikan merupakan sebuah metode penggantian perilaku serta

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 87.

<sup>22</sup>Edi Saputra, "Eksistensi PKn Sebagai Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Bangsa," *Tingkap* 8, no. 2 (2012), hlm. 148.

<sup>23</sup>Yani Sugiyani, Vidila Rosalina, dan Irfan Yunan, "Perancangan Aplikasi Edukatif Berbasis Multimedia untuk Memudahkan Siswa Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *PROSISKO: Jurnal Pengembangan Riset dan Observasi Sistem Komputer* 1, no. 1 (2014), hlm. 56.

tingkah laku individu ataupun sekelompok orang dalam upaya mendewasakannya dengan cara memberikan bimbingan serta pelatihan.<sup>24</sup>

Sedangkan hakikat edukatif menurut Tilaar ialah suatu proses memanusiaikan manusia. Adapun dalam suatu metode humanisasi memperhatikan manusia sebagai suatu keutuhan di dalam keberadaanya. Artinya mendudukan derajat seorang insan itu pada tempatnya, yang terpandang lagi terhormat. Dan untuk kehormatan itu sendiri pastinya tidak akan bisa lepas dari nilai-nilai luhur yang senantiasa dipegang oleh setiap umat manusia.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya edukatif merupakan segala sesuatu yang bersifat mendidik yang memberikan sebuah ilmu pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan pengajaran, yang di dalamnya termuat nilai-nilai yang dapat membuat perubahan pada diri manusia yang akan dibimbing ke arah kebaikan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Adapun nilai edukatif merupakan sebuah nilai positif dalam suatu proses pendidikan. Yang dimaksud nilai positif ialah totalitas nilai yang bermuatan mendidik, yang mengarahkan kepada hal-hal yang dianggap menjadi sebuah komunitas masyarakat. Nilai tersebut dapat berbentuk kewajiban

---

<sup>24</sup>Hasbi Siddik, "Hakikat Pendidikan Islam," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 8, no. 1 (2016), hlm. 91.

<sup>25</sup>Yulismayanti, Harziko, dan A. Irmawati, "Kemampuan Menemukan Nilai Edukatif dalam Cerpen Juru Masak Karya Damhuri Muhammad Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Buru," *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* 1, no. 2 (2020), hlm. 42.

melaksanakan suatu anjuran ataupun larangan yang terkait dalam bidang keagamaan, sosial, etika ataupun estetika.<sup>26</sup>

Sudrajat mengemukakan bahwa nilai edukatif ialah sebuah nilai pembelajaran yang tercakup di dalamnya tentang perilaku orang, baik dalam kehidupan individu ataupun di kehidupan bermasyarakat.<sup>27</sup> Sedangkan Menurut Noviyanti nilai edukatif ialah nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, yang mengajarkan tentang pendidikan kepada warga.<sup>28</sup> Adapun menurut Tillman nilai edukatif merupakan suatu nilai yang dapat membuat kita mengemukakan ide-ide, dan mengeksplorasi segala sesuatu yang bisa kita jalani dalam upaya menata dunia kita agar menjadi lebih baik.<sup>29</sup>

Seorang wanita muslimah sendiri ialah wanita beragama Islam yang selalu patuh, dan tunduk atas perintah Allah Swt dan menjalankan kewajibannya serta selalu senantiasa menutup auratnya. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan ia lebih mulia daripada bidadari di surga. Tentu dalam upaya menjadi seorang wanita muslimah di dalam islam maka wanita tersebut harus memenuhi segala kewajibannya baik sebagai seorang anak, istri, ibu dan peranan lainnya dalam kehidupan.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup>Noor Fatikah dan Asmidar, “Nilai-nilai Edukatif dalam Buku Surga yang Tak Dirindukan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam,” *Ilmuna* 1, no. 1 (2019), hlm. 101.

<sup>27</sup>Hasni Raudati, “Nilai-nilai Edukatif Pantun dalam *Tunjuk Ajar Melayu* Karya Tenas Efendy (Kajian Sosiologi Sastra),” *Jurnal Bahasa* 6, no. 2 (2018), hlm. 90.

<sup>28</sup>M. Chaerul Jamal Munawir, “Nilai Edukatif dalam Budaya Lombok *Nyongkolan*,” *Imaji* 18, no. 1 (2020), hlm. 44.

<sup>29</sup>Aulia Asiani, *Op.Cit.*, hlm. 2.

<sup>30</sup>Tri Lindawati, “Proses Hijrah Muslimah Menuju Kejayaan Islam” (Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo), (2018), hlm. 6.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai edukatif bagi muslimah merupakan suatu landasan tentang segala sesuatu yang bersifat mendidik yang dapat menjadi tuntunan bagi diri seorang wanita muslimah dalam pertumbuhannya dan juga perkembangannya hingga mencapai tingkat kedewasaan baik jasmani ataupun rohani, dan dengan hal yang positif tersebut diharapkan dapat berguna dalam kehidupan wanita muslimah itu sendiri.

## **2. Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu**

Dalam riset ini objek yang akan dikaji adalah karya sastra yaitu sebuah novel. Menurut Ratna yang dikutip dalam jurnal Ira Rahayu lazimnya novel menceritakan beberapa tokoh beserta tingkah laku-nya dikesehariannya. Bahasa novel sendiri sering menggunakan bahasa sehari-hari, atau bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Novel yang dipilih berjudul Hijab Palsu karya Kifa Ansu. Diterbitkan oleh Tinta Medina tahun terbit 2019 yang terdiri atas 234 halaman. Novel ini menceritakan tentang seseorang yang menjadi tokoh utama yang mana ia memiliki sifat kritis terhadap nilai-nilai agama Islam terkhusus dalam hal berjilbab. Dan dalam novel ini juga termuat amanat sederhana kepada para pembaca akan arti sebuah kehidupan bahwa kita manusia hidup di dunia ini tidak hanya menjalani kehidupan saja, melainkan juga harus menjalankan kewajiban sebagai umat-Nya. Novel ini juga memberikan motivasi yang besar tentang keteguhan iman seseorang dalam menjalani kehidupan yang penuh

---

<sup>31</sup>Ira Rahayu, "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik," *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2014), hlm. 45.

dengan sifat kritis gejolak jiwa, pikiran, emosi, dan naluri manusia akan tetapi dalam tujuan meraih ridha Allah Swt.

Oleh karena itu diharapkan amanat yang terkandung dalam novel tersebut dapat dijadikan motivasi bagi para wanita muslimah untuk menjalankan kewajibannya dalam kehidupan. Adapun dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dalam judul “Analisis Nilai-Nilai Edukatif Bagi Muslimah Dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu” ialah sebuah penelitian yang akan dilakukan dalam upaya menganalisis nilai-nilai edukatif apa saja yang terkandung dalam Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah riset yang dalam upaya mencari data atau informasi dilakukan dengan cara membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi lainnya yang tersedia di perpustakaan.<sup>32</sup> penelitian kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.<sup>33</sup> Sebuah riset ini dikatakan penelitian kepustakaan karena dalam upaya menyelesaikan

---

<sup>32</sup>Rita Kumala Sari, “Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia,” *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021), hlm. 62.

<sup>33</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.

penelitian tersebut data-data dan bahan yang diperlukan didukung oleh referensi seperti teks novel, buku, jurnal, kamus, majalah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **b. Pendekatan Penelitian**

Dalam riset ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif ialah sebuah tahapan riset yang diharapkan dapat mampu menghasilkan suatu uraian data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>34</sup> Sedangkan metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang bersifat menjelaskan suatu fenomena, dan peristiwa baik dalam menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif.<sup>35</sup>

Adapun penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif.<sup>36</sup> Penelitian Deskriptif kualitatif ini merupakan suatu metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.<sup>37</sup> Sementara itu menurut Moleong ialah suatu proses riset yang menghasilkan informasi yang bersifat deskriptif berupa

---

<sup>34</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, 2019), hlm. 4.

<sup>35</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 336.

<sup>36</sup>Wiwini Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Quanta 2*, no. 2 (2018), hlm. 83.

<sup>37</sup>Aan Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan 2*, no. 2 (2013), hlm. 5.

kata-kata baik tertulis ataupun lisan dari narasumber yang dibutuhkan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya.<sup>38</sup>

Dalam sebuah riset ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu akan memanfaatkan sebuah data atau bahan penelitian yang bersifat kualitatif yang nantinya akan didapatkan selama proses penelitian dan kemudian dari data tersebut akan dijabarkan secara deskriptif.

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.<sup>39</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu yang diterbitkan oleh Tinta Medina tahun terbit 2019 yang terdiri atas 234 halaman.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Data yang dimaksud merupakan suatu data yang diperoleh secara tidak langsung dan dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) yang didapatkan melalui publikasi dan informasi seperti jurnal dan majalah.<sup>40</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian didapatkan melalui buku-buku dan dokumen-

---

<sup>38</sup>Muhammad Ali dan Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020), hlm. 144.

<sup>39</sup>Siti Kholifah, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Burlian Karya Tere-Liye*" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015), hlm. 18.

<sup>40</sup>*Ibid.*

dokumen penunjang lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **3. Data**

Salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan sebuah riset (penelitian) adalah data. yaitu suatu bahan mentah yang dalam upaya menghasilkan sebuah informasi perlu diolah terlebih dahulu sehingga akan menghasilkan keterangan yang menunjukkan fakta.<sup>41</sup> Adapun sebuah data yang dipergunakan harus merupakan data yang benar jika data yang diperoleh tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah.<sup>42</sup>

Dalam sebuah penelitian kualitatif bentuk data yang dikumpulkan adalah berupa gambar, kata-kata, dan bukannya dalam bentuk angka.<sup>43</sup> Adapun penelitian ini merupakan data yang tertulis memberikan penjelasan mengenai panduan bagi para muslimah dalam memahami peran jilbab dan hijab dalam kehidupan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono ialah sebuah tindakan yang paling penting dalam melakukan riset, dikarenakan misi utama dari

---

<sup>41</sup>Samsu Rizal, Ahmad Syarifuddin dan Syarnubi, "Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 3 (2019), hlm. 354.

<sup>42</sup>Hamni Fadlilah Nasution, "Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 4, no. 1 (2016), hlm. 63.

<sup>43</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm. 333.

melakukan sebuah riset ialah mendapatkan data.<sup>44</sup> Teknik pengumpulan data kualitatif menurut hakikatnya lebih menekankan pada data observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>45</sup> Kendati dalam upaya mengumpulkan data pada penelitian ini penulis akan melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen sendiri merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>46</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu melakukan penelusuran bahan dokumentasi yang berkaitan dengan analisis nilai-nilai edukatif bagi muslimah dalam novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu.

Mengenai upaya dalam teknik pengumpulan data dokumentasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Penulis membaca novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu secara seksama dan berulang-ulang agar dapat memahami secara mendalam tentang novel tersebut .
- b. Penulis membaca kembali novel *Hijab Palsu* agar dapat memberikan tanda pada bagian-bagian teks yang akan dijadikan bahan penelitian.

---

<sup>44</sup>Ulfa Kesuma, Fitri Oviyanti dan Mardeli, "Pengaruh Metode Double Movement Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (2019), hlm. 467.

<sup>45</sup>Saipul Annur, *Op.Cit.*, hlm. 105.

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

<sup>47</sup>Julliyah Indriani, "Nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya Terhadap Materi Akidah di Mts" (UIN Raden Fatah Palembang, 2020), hlm. 17.

- c. Bahan penelitian yang telah terhimpun akan diklasifikasikan dalam upaya mempermudah analisis selanjutnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah metode dalam mengolah data yang didapatkan sewaktu melakukan penelitian sampai akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan<sup>48</sup> Adapun menurut Sopyan Effendi dan Masri Singgarimbun yang dikutip dalam Saipul analisis data adalah suatu proses menyederhanakan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.<sup>49</sup> Untuk menganalisis novel *Hijab Palsu* karya Kifa Ansu. Penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik analisis yang menekankan pada bagaimana cara seorang peneliti tersebut memaknakan isi suatu komunikasi.<sup>50</sup> Adapun menurut Weber yang dikutip dalam Lexy J Moleong menyatakan bahwa kajian isi merupakan sebuah metode riset yang memanfaatkan seperangkat tata cara untuk menarik suatu kesimpulan yang valid dari sebuah buku ataupun dokumen.<sup>51</sup> Analisis ini dipakai guna mengungkapkan isi kandungan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam sebuah novel.

---

<sup>48</sup>Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019), hlm. 23.

<sup>49</sup>Saipul Annur, *Op.Cit.*, hlm. 113.

<sup>50</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 164.

<sup>51</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,, 2017), hlm. 220.

Adapun langkah teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:<sup>52</sup>

- a. Mengidentifikasi nilai-nilai edukatif bagi muslimah dalam novel Hijab Palsu dalam upaya mengetahui pola dan bentuknya. Selanjutnya akan dibagi menjadi beberapa bagian agar memudahkan proses menjabarkan. Adapun data yang akan didapatkan dalam novel Hijab Palsu berupa nilai-nilai edukatif bagi muslimah, selanjutnya melakukan analisis dengan cara membaca dan mengamati secara langsung dengan teliti agar mendapatkan kalimat-kalimat yang relevan dengan nilai-nilai edukatif bagi muslimah.
- b. Menguraikan ciri dan unsur data berupa nilai-nilai edukatif bagi muslimah yang termuat dalam novel Hijab Palsu.
- c. Menelaah kalimat-kalimat yang berisi amanat ataupun hikmah yang relevan dengan nilai-nilai edukatif bagi muslimah.
- d. Menyusun analisis data secara totalitas, agar mendapatkan uraian tentang muatan nilai-nilai edukatif bagi muslimah yang terdapat dalam novel Hijab Palsu.

---

<sup>52</sup>Julliyah Indriani, *Op.Cit.*, hlm. 18.

## I. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah untuk mengetahui secara menyeluruh isi penelitian, maka disusun serta diuraikanlah secara singkat mengenai sistematika pembahasan penelitian. Adapun Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan** dalam bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Landasan Teori** di bab ini memuat tentang konsep nilai-nilai edukatif bagi muslimah dan hakikat novel sebagai media pendidikan .

**BAB III : Tinjauan Novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu** di bab ini penulis akan menjabarkan tentang sinopsis novel Hijab Palsu beserta unsur-unsur yang membangun novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu tersebut.

**BAB IV : Pembahasan Dan Analisis Data** dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang nilai edukatif bagi muslimah yang terdapat dalam novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu dan peran hijab bagi muslimah dalam pandangan novel Hijab Palsu karya Kifa Ansu. Serta hubungan berhijab dengan sikap seorang wanita dalam pandangan novel Hijab Palsu Karya Kifa Ansu.

**Bab V : Penutup**, di bagian pembahasan akhir ini, penulis menjabarkan isi sebuah kesimpulan dari hasil analisis penelitian. Juga memberikan saran.